

Penerapan Dompot 3 Pos sebagai Strategi Literasi Keuangan pada Siswa SDN 03 Badak

Implementation of the 3 Post Wallet as a Financial Literacy Strategy for Students SDN 03 Badak

Saefulloh Aji^{1*}, Moh. Toharudin², Slamet Bambang Riono³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

E-mail: ¹saefullohaji20@gmail.com, ²sunantoha12@gmail.com, ³sbriono@gmail.com,

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 05 12, 2025

Revised: 06 15, 2025

Accepted: 06 20, 2025

Keywords:

Financial Literacy,
3-Post Wallet,
Money Management

ABSTRACT

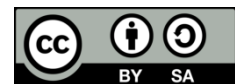
Financial literacy is an essential life skill that should be introduced from an early age to enable children to manage their finances wisely. Low levels of financial literacy lead to consumptive behavior and debt dependency. Based on interviews with the Head of Badak Village, many families are trapped in consumptive loans through microfinance institutions such as bank mekar. This condition occurs due to a lack of understanding of money management, resulting in expenditures being directed more toward wants rather than needs. Therefore, early financial education through simple and contextual strategies is necessary. This program aims to improve students' financial literacy by implementing the 3-Post Wallet method, which divides money into three categories: savings, needs, and wants. The activity was conducted on July 26 and August 2, 2025, at SDN 03 Badak, involving 30 sixth-grade students. The methods used included interactive lectures, group discussions, and practical simulations of money allocation using the 3-Post Wallet. The results showed a significant increase in students' understanding of the differences between needs and wants, their ability to manage pocket money, and their motivation to save. This program proved effective in developing positive financial management habits from an early age.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Corresponding Author:

Saefulloh Aji

E-mail: saefullohaji20@gmail.com



Abstrak

Literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang harus ditanamkan sejak usia dini agar anak-anak mampu mengelola keuangan secara bijak. Rendahnya literasi keuangan menjadi penyebab meningkatnya perilaku konsumtif yang berdampak pada jeratan hutang. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Badak, diketahui bahwa banyak keluarga di desa ini terjerat hutang konsumtif melalui lembaga keuangan mikro seperti bank mekar. Kondisi ini terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan uang, sehingga pengeluaran lebih banyak diarahkan untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan. Dibutuhkan edukasi pengelolaan keuangan sejak dini melalui strategi yang sederhana dan kontekstual. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa melalui penerapan metode Dompot 3 Pos, yaitu pembagian uang ke dalam tiga kategori: tabungan, kebutuhan, dan keinginan. Kegiatan dilaksanakan pada 26 Juli dan 2 Agustus 2025 di SDN 03 Badak dengan peserta sebanyak 30 siswa kelas VI. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi praktik pembagian uang dengan Dompot 3 Pos. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terkait perbedaan kebutuhan dan keinginan, keterampilan mengelola uang saku, serta motivasi menabung. Program ini terbukti efektif membentuk kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan sejak usia dini.

Kata kunci: Literasi_Keuangan, Dompot_3_Pos, Pengelolaan_Uang

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan keterampilan mendasar yang wajib dimiliki setiap individu untuk mengelola sumber daya finansial secara efektif, bijak, dan berkelanjutan [1]. Literasi keuangan tidak hanya sebatas kemampuan menghitung atau memahami istilah keuangan, melainkan

Submitted: Mei 2025, Accepted: Juni 2025, Published: Juni 2025

ISSN: XXX-XXXX (online), Website: <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/eraabdimas/index>

mencakup pemahaman menyeluruh tentang cara mengelola pendapatan, mengontrol pengeluaran, merencanakan tabungan, hingga menyiapkan masa depan dengan strategi yang tepat [2]. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan adalah kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan sehari-hari [3]. Individu dengan literasi keuangan yang baik mampu membedakan kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*), mengatur pengeluaran secara proporsional, menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan, serta menghindari perilaku konsumtif yang dapat merugikan di masa mendatang [4].

Realitas menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Minimnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan membuat banyak orang rentan terjerat perilaku konsumtif, penggunaan dana tanpa perencanaan, hingga hutang berbunga tinggi [5]. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kesejahteraan finansial individu, tetapi juga berdampak pada stabilitas ekonomi keluarga. Hasil wawancara dengan Kepala Desa Badak memperkuat fakta ini, di mana banyak keluarga di desa tersebut terjerat hutang konsumtif melalui lembaga keuangan mikro seperti bank mekar. Lebih memprihatinkan lagi, sebagian besar pinjaman tersebut tidak dimanfaatkan untuk kebutuhan primer seperti pendidikan atau kesehatan, melainkan untuk kebutuhan sekunder bahkan keinginan semata, seperti barang konsumtif dan gaya hidup. Akibatnya, siklus keuangan rumah tangga menjadi tidak sehat, memicu risiko gagal bayar, dan menumbuhkan ketergantungan pada pinjaman. Jika pola ini tidak segera diperbaiki melalui intervensi edukasi, perilaku finansial yang salah ini berpotensi diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Memutus mata rantai perilaku konsumtif ini, langkah preventif harus dimulai sejak dini melalui edukasi literasi keuangan kepada anak-anak. Pendidikan dasar merupakan fase emas dalam pembentukan kebiasaan, nilai, dan karakter anak. Anak yang sejak kecil dilatih mengelola uang secara bijak akan tumbuh menjadi individu yang mampu membuat keputusan finansial yang tepat, menghindari perilaku konsumtif, dan terbiasa menabung untuk mencapai tujuan masa depan [6]. Literasi keuangan di usia sekolah dasar adalah investasi penting untuk mencetak generasi mandiri secara finansial.

Salah satu strategi sederhana namun efektif untuk meningkatkan literasi keuangan adalah metode Dompot 3 Pos. Metode ini mengajarkan anak untuk membagi uang saku menjadi tiga kategori: tabungan (*saving*), kebutuhan (*needs*), dan keinginan (*wants*). Melalui metode ini, anak belajar menyusun prioritas, membatasi pengeluaran yang tidak mendesak, serta membangun kebiasaan menabung secara rutin [7]. Keunggulannya terletak pada kesederhanaan konsep sehingga mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini selaras dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, serta mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan karakter, kemandirian, dan keterampilan hidup berbasis praktik langsung [8].

Berdasarkan latar belakang tersebut, program pengabdian ini dirancang untuk memberikan edukasi pengelolaan keuangan melalui penerapan metode Dompot 3 Pos kepada siswa kelas VI SDN 03 Badak. Pemilihan kelas VI didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka berada pada tahap akhir pendidikan dasar, sehingga diharapkan memiliki kesiapan yang lebih baik untuk menerapkan konsep pengelolaan keuangan secara berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi preventif dalam mengurangi perilaku konsumtif sejak dini sekaligus membentuk pola pikir finansial yang bijak, disiplin, dan bertanggung jawab.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 03 Badak dengan sasaran utama sebanyak 30 siswa kelas VI. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Kegiatan pengenalan literasi keuangan kepada siswa dilakukan melalui tiga tahap yang saling terintegrasi. Tahap persiapan dimulai dengan observasi untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai pengelolaan uang, termasuk kebiasaan menabung dan kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa menabung dan cenderung menggunakan uang tanpa perencanaan, sehingga materi literasi keuangan disusun secara sederhana dan kontekstual, mencakup pengertian literasi keuangan, manfaat menabung, serta perbedaan kebutuhan dan keinginan, dilengkapi dengan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran berupa Dompot 3 Pos juga disiapkan, yang terdiri atas tiga amplop berlabel Tabungan, Kebutuhan, dan Keinginan dengan warna berbeda agar menarik dan mudah diingat, serta dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, fasilitas, dan dukungan guru. Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan yang dirancang interaktif dan menyenangkan, dimulai dengan ceramah interaktif, dilanjutkan diskusi kelompok mengenai contoh kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari, serta simulasi penggunaan Dompot 3 Pos di mana siswa membagi uang saku mereka ke dalam tiga kategori sesuai prinsip yang diajarkan. Simulasi ini dikemas seperti permainan untuk memotivasi partisipasi aktif, diikuti refleksi bersama agar siswa dapat berbagi pengalaman, kesulitan, dan rencana penerapan kebiasaan menabung di rumah.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program melalui observasi keaktifan siswa, wawancara singkat tentang pemahaman mereka terhadap perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta analisis hasil simulasi Dompot 3 Pos, dengan indikator keberhasilan berupa kemampuan minimal 80% siswa mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan dengan benar, membagi uang sesuai kategori, serta menyatakan kesediaan menabung secara rutin. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil pengamatan, respon siswa, dan catatan refleksi selama kegiatan. Melalui penerapan tahapan ini, program diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman konseptual tentang pengelolaan keuangan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang dapat terus diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program literasi keuangan melalui penerapan Dompot 3 Pos di SDN 03 Badak berhasil dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan mendapat respons yang sangat positif dari para peserta. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku yang lebih bijak dalam penggunaan uang saku sehari-hari. Temuan dari pelaksanaan program ini dapat dijelaskan melalui tiga aspek utama, yaitu tingkat antusiasme dan partisipasi siswa, pemahaman konsep beserta penerapannya, serta perubahan sikap dan motivasi setelah kegiatan berlangsung.

Aspek pertama berkaitan dengan antusiasme dan partisipasi siswa, yang tampak sejak awal pelaksanaan. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif dengan pendekatan ramah anak serta menggunakan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, sehingga mempermudah pemahaman konsep literasi keuangan. Misalnya, guru memberikan perbandingan antara membeli buku dan seragam sekolah sebagai kebutuhan dengan membeli mainan mahal sebagai keinginan. Setelah sesi pengenalan, diskusi kelompok berjalan aktif, di mana siswa mampu memberikan contoh kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan pengalaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga mampu mengaitkan materi dengan realitas kehidupan mereka sendiri.



Gambar 1. Sosialisasi Literasi Keuangan

Aspek kedua adalah pemahaman konsep dan keterampilan praktik yang diperoleh siswa. Simulasi Dompot 3 Pos menjadi bagian paling menarik bagi peserta. Siswa bersemangat mengikuti instruksi untuk membagi uang ke dalam tiga kategori: tabungan, kebutuhan, dan keinginan. Hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari 85% siswa mampu mengalokasikan uang sesuai arahan, misalnya membagi Rp5.000 menjadi Rp2.000 untuk tabungan, Rp2.000 untuk kebutuhan, dan Rp1.000 untuk keinginan. Aktivitas ini membuktikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya. Beberapa siswa mengungkapkan keinginan untuk membuat

Dompot 3 Pos sendiri di rumah, yang menunjukkan adanya motivasi internal untuk melanjutkan kebiasaan ini di luar sekolah. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana pemahaman mendalam diperoleh melalui praktik langsung [9].

Aspek ketiga adalah perubahan sikap dan motivasi siswa setelah mengikuti program. Berdasarkan refleksi di akhir sesi, hampir seluruh siswa menyatakan bahwa mereka menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan uang saku. Mereka mengaku termotivasi untuk menabung secara rutin dan mengurangi pengeluaran yang bersifat tidak mendesak. Beberapa siswa bahkan berencana menerapkan pembagian uang saku sesuai prinsip Dompot 3 Pos setiap kali menerima uang dari orang tua. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga berdampak pada perilaku dan kebiasaan pengelolaan keuangan siswa. Temuan ini selaras dengan penelitian Pratama yang menyatakan bahwa pembiasaan menabung sejak sekolah dasar mampu meningkatkan literasi keuangan secara signifikan [10].



Gambar 2. Praktek Dompot 3 Pos

Pendekatan ini juga konsisten dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa [8]. Menghubungkan konsep literasi keuangan dengan aktivitas sehari-hari anak, pemahaman menjadi lebih mendalam dan mudah diterapkan. Keberhasilan program ini bukan hanya terlihat dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari pembentukan sikap positif dan keterampilan praktis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi keuangan tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi afektif dan psikomotorik [11]. Anak-anak yang terbiasa menabung dan mengelola uang sejak dini akan lebih siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Penerapan metode Dompot 3 Pos terbukti menjadi strategi yang sederhana namun efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pada siswa sekolah dasar. Metode ini dapat menjadi salah satu solusi nyata untuk mencegah perilaku konsumtif pada generasi muda sekaligus membentuk budaya pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan [12].

Pembahasan

Program literasi keuangan melalui penerapan Dompot 3 Pos di SDN 03 Badak berhasil dilaksanakan sesuai perencanaan dan memperoleh respons sangat positif dari para siswa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai pengelolaan uang, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku yang lebih bijak dalam menggunakan uang saku sehari-hari. Temuan dari pelaksanaan program dapat dilihat melalui tiga aspek utama, yaitu antusiasme dan partisipasi siswa, pemahaman konsep dan keterampilan praktik, serta perubahan sikap dan motivasi setelah kegiatan. Antusiasme siswa terlihat sejak awal kegiatan, ketika materi disampaikan melalui ceramah interaktif dengan bahasa yang mudah dipahami dan contoh konkret, seperti membedakan kebutuhan membeli buku atau seragam sekolah dengan keinginan membeli mainan mahal. Diskusi kelompok yang menyusul juga berjalan aktif, dengan siswa mampu memberikan contoh kebutuhan dan keinginan yang sesuai pengalaman mereka, menunjukkan keterlibatan aktif dan kemampuan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata [13].

Aspek kedua terkait pemahaman konsep dan keterampilan praktik, di mana simulasi Dompot 3 Pos menjadi kegiatan paling menarik. Siswa dengan semangat membagi uang ke dalam tiga kategori, dan lebih dari 85% mampu melakukannya sesuai arahan, misalnya membagi Rp5.000

menjadi Rp2.000 untuk tabungan, Rp2.000 untuk kebutuhan, dan Rp1.000 untuk keinginan. Beberapa siswa bahkan ingin membuat Dompot 3 Pos sendiri di rumah, menandakan motivasi internal untuk melanjutkan kebiasaan ini, sesuai prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan pemahaman melalui praktik langsung. Aspek ketiga adalah perubahan sikap dan motivasi, di mana sebagian besar siswa menyatakan menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan uang saku, termotivasi menabung secara rutin, dan berencana menerapkan prinsip Dompot 3 Pos di rumah [14].

Keberhasilan program ini juga konsisten dengan teori pembelajaran kontekstual, yang menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan mudah diterapkan. Program tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif dan keterampilan praktis yang dapat diimplementasikan sehari-hari. Literasi keuangan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga anak yang terbiasa menabung dan mengelola uang sejak dini lebih siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Penerapan metode Dompot 3 Pos terbukti sederhana namun efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pada siswa sekolah dasar dan dapat menjadi strategi nyata untuk mencegah perilaku konsumtif serta membentuk budaya pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan [15].

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian melalui metode Dompot 3 Pos terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa SDN 03 Badak. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman mendasar tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, tetapi juga melatih siswa untuk mempraktikkan pengelolaan uang secara sederhana melalui pembagian ke dalam tiga kategori, yaitu tabungan, kebutuhan, dan keinginan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa metode yang sederhana, kontekstual, dan menyenangkan mampu membentuk kebiasaan positif dalam mengelola keuangan sejak usia dini.

Agar dampak program ini berkelanjutan, diperlukan tindak lanjut yang melibatkan berbagai pihak, baik sekolah, guru, maupun orang tua. Sekolah diharapkan dapat mengembangkan program tabungan bersama yang dilakukan secara rutin, sehingga siswa terbiasa menyisihkan uang untuk ditabung. Guru juga berperan penting dalam mengintegrasikan konsep literasi keuangan ke dalam pembelajaran tematik agar nilai-nilai pengelolaan keuangan terus diperkuat dalam keseharian siswa. Selain itu, dukungan dari orang tua sangat diperlukan untuk memastikan kebiasaan ini diterapkan di rumah, misalnya dengan menyediakan fasilitas sederhana untuk menabung dan memberikan bimbingan tentang penggunaan uang saku secara bijak.

Dengan adanya kolaborasi yang solid antara sekolah dan keluarga, literasi keuangan tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi berkembang menjadi keterampilan hidup yang tertanam kuat dalam diri siswa. Kebiasaan positif ini diharapkan memberi dampak jangka panjang terhadap pembentukan perilaku finansial yang bijak, disiplin, dan bertanggung jawab, sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] D. N. Batubara, S. D. S. Hutabarat, A. N. P. Nasution, "Pengaruh Penerapan Media Interaktif Wordwall terhadap Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Bilangan Bulat Siswa Kelas V SDN 064978 Medan Denai," *J. Intelek Insa. Cendikia*, vol. 1, no. 10, pp. 6663–6670, 2024.
- [2] R. A. Imelda, A. S. Kharisma, D. Dumadi, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing pada Usaha Telangtea," *GEMILANG J. Manaj. dan Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 349–362, 2025.
- [3] O. J. Keuangan, *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2016.
- [4] H. Hasnarika *et al.*, "Pengenalan Literasi Keuangan Anak Sekolah Dasar di Pesisir Desa Pengujan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang," *J. Marit. Empower.*, vol. 6, no. 2, pp. 80–86, 2024.
- [5] M. P. Sari, M. E. Baining, and S. Saijun, "Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Masyarakat," *J. Ilm. Ekon. Dan Manaj.*, vol. 2, no. 3, pp. 55–70, 2024.
- [6] E. Susanto, S. Aji, D. Wahyulihastuti, and D. T. Setiyoko, "Peran Literasi Ekonomi dalam Kurikulum

- Pendidikan di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis,” *J. Pendidik. Tambusai*, 2025.
- [7] A. Warmi, A. G. Adirakasiwi, A. Nawawi, *Literasi keuangan untuk siswa & umum*. Bekasi: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- [8] W. J. Narunita and A. B. Kusuma, “Analisis Prinsip Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dan Penerapannya,” *J. Kurikulum dan Pembelajaran*, vol. 4, pp. 162–178, 2023.
- [9] B. A. Anjarwati, “Pengembangan Game Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Rendah,” *Elem. Sch. J. Pendidik. dan Pembelajaran ke-SD-an*, vol. 12, no. 2, pp. 746–751, 2025.
- [10] N. N. Pratama, A. Ferdiansyah, and Y. Prihandoko, “Implementasi Pembiasaan Menabung dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar,” *J. Ilmu Manaj. dan Pendidik.*, vol. 1, no. 3, pp. 90–94, 2024.
- [11] B. L. B. B. Muslim *et al.*, *Literasi Keuangan: Wawasan, Perilaku dan Strategi Mengelola Keuangan*. Yogyakarta-Indonesia: PT. Star Digital Publishing, 2025.
- [12] Setiawan, “Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Financial Behavior terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online pada Generasi Z di desa Pananrang kecamatan Mattiro Bulu kabupaten Pinrang,” 2024.
- [13] O. Listina, Y. Prasetyo, and D. Ika, “Evaluasi Penggunaan Obat pada Pasien Gastritis di Puskesmas Kaladawa Periode Oktober-Desember 2018 Evaluation of Drug Use In Gastritical Patients In Kaladawa Puskesmas In October-December 2018,” vol. 7, no. 2, pp. 129–135, 2021.
- [14] M. U. A. Setiawan and T. B. Raharjo, “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, Standar Grooming dan Kebersihan terhadap Kepuasan Pelanggan Melalui Citra Merek pada Miniresto Dyno Chicken,” *Permana J. Perpajakan, Manajemen, dan Akunt.*, vol. 16, no. 2, pp. 289–313, 2024.
- [15] Z. Aenurochmah, O. Pramiastuti, and O. Listina, “Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan terhadap Pengobatan Eritropoietin pada Pasien Hemodialisis,” *Pharm. Med. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 29–37, 2022.